

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus

1. Latar Belakang Historis

Setelah berhasil melepaskan diri dari belenggu penjajahan bangsa asing dan merebut kemerdekaan nasional pada tanggal 17 Agustus 1945 melalui perjuangan dan pengorbanan yang sangat besar, berat dan mulia oleh segenap bangsa Indonesia, khususnya umat Islam selanjutnya melalui usaha dan tahapan pembangunan, berbagai kemajuan dan keberhasilan telah dapat diraih dan dicapai oleh bangsa kita, termasuk di sector agama dan sector pendidikan.

Satu fase dalam usaha pembangunan bangsa Indonesia kala itu adalah usaha memajukan pendidikan, termasuk pendidikan yang berbasis agama Islam. Baik yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun lembaga-lembaga sosial masyarakat dan lembaga sosial keagamaan, termasuk yang dilakukan oleh jam'iyah Nahdlatul Ulama sebagai organisasi keagamaan tersebar di Indonesia. Oleh karena itu perlu disadari, bahwa hanya dengan melalui pendidikan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembentukan moral bangsa. Khususnya generasi penerus, Insha Allah akan dapat diwujudkan pembangunan dan pengembangan sumber daya insan yang berkualitas.

Berangkat dari kondisi tersebut telah menggugah dan mendorong almarhum Bapak KH. Hambali Siraj salah seorang Ulama' warga Jekulo, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus, kelahiran Kajen Margoyoso Pati, yang meruapkan salah satu dzuriyah dari Al-Maghfirullah Mbah KH Ahmad Muatamakkin, Kajen Margotoso Pati.

Melalui jasa panitia pendiri atau perintis yang di motori oleh beliau dan beberapa orang pembantu, diantara mereka : KH. Ishaq Hambali, KH. Rahmat (keduanya adalah putra beliau). Kiranya perlu dicatat pada waktu itu di wilayah jekulo, belum ada satupun Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah

Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah yang membuka atau melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar pada pagi hari.

Untung keadaan tersebut tidak berlangsung lama, karena beliau berdua (Bapak KH. Ishaq Hambali dan Bapak KH. Ma'shum Rosyidie) segera tanggap untuk mengambil sikap dan solusi atas permasalahan yang muncul. Yaitu dalam kapasitasnya sebagai pengurus Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Jekulo. Kemudian segera dilakukan pembenahan manajemen sekolah, sekaligus diadakan rintisan pendiri lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Salafiyah sebagai kelanjutan dari Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah yang sudah pernah berjasa dalam kacamata Jekulo dan untuk mewujudkan usaha tersebut lalu dibentuk sebuah panitia pendiri atau perintis Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Salafiyah yang bekerja selama masa atau periode 1979 – 1982, dengan susunan dan keanggotaan.

Setelah berhasil melaksanakan rekrutmen tenaga pengajar dan berbagai kesiapan sarana dan prasarana, maka segera dilakukan pendaftaran murid baru. Dengan dibukanya MTs Wahid Hasyim Salafiyah yang baru ini tanggapan dan dukungan yang positif dari masyarakat tercatat begitu besar, khususnya masyarakat di Kecamatan Jekulo, terbukti banyak putra-putri mereka dimasukkan di Madrasah MTs Wahid Hasyim Salafiyah ini, dan Alhamdulillah sejak itu dapat dimulai proses belajar mengajar.

Lalu dibentuk sebuah panitia pendiri perintis Madrasah MTs Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo yang bekerja selama periode 1979 – 1982 seperti berikut :

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wahid Hasyim Salafiyah telah didirikan oleh panitia pendiri atau perintisnya pada :

Hari : Senin Kliwon
Tanggal : 07 Rajab 1399 H (tahun Dal) atau
Tanggal : 03 Juni 1979 M.
Dan dimulai pelajaran pada tanggal :
Hari : Rabu Kliwon
Tanggal : 08 Sya'ban 1399 H (Tahun Dal) atau

Tanggal : 04 Juli 1979 M pada hari (jam 07.00 – 12.55)
Bertempat : di Gedung Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah (tanah wakaf) di
Desa Jekulo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

Madrasah Tsanawiyah tersebut didirikan karena :

1. Merupakan penerus perjuangan dalam bidang pendidikan dan keterlanjutan pendidikan kemadrasahan dari Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Jekulo yang dirintis dan didirikan pada tahun 1374 H (tahun Zak) atau tahun 1955 M oleh Almarhum KH. Hambali Siraj (asal kelahiran Kajen Margoyoso Pati) salah satu dari Almaghfirullah Mbah KH. Ahmad Mutamakin Kajen.
2. Dan karena dalam tahun tersebut dalam wilayah Kecamatan Jekulo belum ada Madrasah Diniyah, Ibtidaiyah, dan Tsanawiyah yang dibuka pelajarannya pada waktu pagi hari.

Menerima piagam Madrasah yang pertama kali dari kepala Bidang Agama Islam Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah No. IK/3C/516/Pgm/Ts/1988 tanggal 10 Juli 1981 M. Menerima piagam Madrasah yang kedua kali No. WK/5.C/47/Pgm/Ts/1988 tanggal 27 Januari 1988 M No. Statistik : II/47/7/B. menerima piagam jenjang akreditasi terdaftar dengan No. WK/5.C/003173420/1990 tanggal 24 November 1994 dengan nomor statistic Madrasah : 21.2.33.19.06.024 tanggal 02 Februari 1995.

Pengurus MTs NU Wahid Hasyim semula hanyalah bergerak dalam pendidikan dalam tingkatan Madrasah Tsanawiyah saja. Sedang lingkungan Desa Jekulo pada saat itu masih sedikit lembaga pendidikan Madrasah Aliyah, padahal masyarakat sangat membutuhkan kehadiran Madrasah Aliyah, sebagai langkah-langkah untuk meningkatkan jenjang pendidikan dari tingkat Madrasah Tsanawiyah ke jenjang pendidikan Madrasah Aliyah dan untuk mewujudkan program pemerintah.

Kehadiran Madrasah Aliyah dilingkungan pengurus MTs Wahid Hasyim Salafiyah sangat dinanti-nanti oleh masyarakat Desa Jekulo, karena mereka (masyarakat) tidak perlu jauh-jauh keluar Desa Jekulo, karena mereka

(masyarakat) tidak perlu jauh-jauh keluar Desa (Daerah) untuk menyekolahkan putra-putri mereka pada pendidikan tingkat Madrasah Aliyah juga untuk menghilangkan kebodohan, kemiskinan dan keterbelakangan masyarakat di lingkungan mereka.

Akhirnya dengan semakin berkembangnya Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Salafiyah dan adanya dorongan-dorongan uang kuat dari alumni dan para wali MTs Wahid Hasyim Salafiyah untuk mendirikan Madrasah Aliyah di lingkungan pengurus Madrasah Tsanwiyah Wahid Hasyim Salafiyah.

2. Letak Geografis

Secara Geografis letak MA NU Wahid Hasyim Salafiyah berada diantara 110' 50' BT (Bujur Timur) serta 6' 50' (Lintang Selatan) madrasah aliyah tersebut merupakan suatu lembaga pendidikan yang sederajat dengan sekolah menengah atas (SMA) dibawah naungan lembaga pendidikan ma'arif kabupaten Kudus yang terletak di desa Jekulo.

Dilihat dari letak geografisnya MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo dibatasi oleh:

- a. Sebelah Utara, jalan raya Kudus-Pati.
- b. Sebelah Timur, rumah Ibu Fathonah.
- c. Sebelah Selatan, rumah warga.
- d. Sebelah Barat, rumah Bapak H Yunan.

Secara lebih jelas untuk mengetahui lokasi MA NU Wahid Hasyim Salafiyah bisa ditempuh dari simpang tujuh (alun-alun kudus) kurang lebih 10 kilometer ke arah timur. Dari ibu kota Kecamatan Jekulo yaitu kantor Kecamatan Jekulo bisa ditempuh ke arah timur kira-kira 100 m, tepatnya disebelah selatan indomart. MA NU Wahid Hasyim Salafiyah terletak di atas tanah seluas kurang lebih 967 m² yang merupakan tanah wakaf dari Bapak KH Hambali Siraj.¹

¹ Dokumentasi MA NU Wahid Hasyim Salafiyah, diambil pada tanggal 30 Agustus 2015

Dilihat dari letak geografis MA NU Wahid Hasyim Salafiyah letaknya sangat strategis yaitu di tepi jalan, dekat dengan pemukiman penduduk, dan dekat pasar jekulo serta mudah dijangkau dari arah manapun.

3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Aliyah NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus

Untuk mencapai tujuan pendidikan berdasarkan kurikulum yang ada, maka diperlukan adanya semangat dari setiap anggota masyarakat sekolah yang terangkum dalam visi dan misi serta tujuan sekolah, dalam hal ini adalah MA NU Wahid Hasyim Salafiyah, sebagai berikut:²

a. Visi

“Unggul dalam prestasi santun dalam budi pekerti”.

Indikator Visi :

1. Terselenggarakannya pendidikan yang berorientasi pada keilmuan, keimanan dan ketaqwaan.
2. Terwujudnya siswa – siswi yang unggul dalam berprestasi dan santun dalam budi pekerti.
3. Terwujudnya siswa – siswi yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah berdasarkan ahlusunnah waljama’ah.

b. Misi

1. Memfasilitasi siswa – siswi dalam mengembangkan potensi dirinya dibidang IPTEK dan IMTAQ.
2. Mencetak lulusan yang memiliki kemampuan dan ketrampilan yang cukup dan sanggup menghadapi tantangan zaman.
3. Mengikuti even – even dalam peningkatan prestasi di tingkat kabupaten dan propinsi.
4. Menanamkan Islam ahlussunnah wal jama’ah dalam kehidupan sehari – hari.

² Dokumentasi MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 30 Agustus 2015.

c. Tujuan

1. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif Kreatif, Efektif dan Menyenangkan serta Contextual Teaching and Learning (PAKEM, CTL).
2. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler.
3. Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah.
4. Meningkatkan prestasi akademik siswa di semua bidang studi pelajaran.
5. Meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang seni dan olah raga lewat kejuaraan dan kompetisi.
6. Mengamalkan Islam ahlusunnah wal jama'ah dengan baik dan benar.

Adapun tujuan dari Madrasah Aliyah NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus adalah membekali peserta didik agar:³

1. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif Kreatif, Efektif dan Menyenangkan serta Contextual Teaching and Learning (PAKEM, CTL).
2. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler.
3. Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah.
4. Meningkatkan prestasi akademik siswa di semua bidang studi pelajaran.
5. Meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang seni dan olah raga lewat kejuaraan dan kompetisi.
6. Mengamalkan Islam ahlusunnah wal jama'ah dengan baik dan benar.

³ Dokumentasi MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 30 Agustus 2015.

4. Struktur Organisasi

Sebagaimana lembaga pendidikan formal lainnya, Madrasah Aliyah NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus juga memiliki struktur organisasi sebagaimana terlampir:⁴

5. Keadaan Guru, Karyawan, dan siswa

a. Keadaan guru dan karyawan

Guru dalam dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat urgen karena guru mempunyai tanggung jawab yang sangat besar sebagai pelaksana langsung dalam pendidikan. Demikian juga dengan karyawan yang juga punya peranan yang penting dalam proses pendidikan untuk mensukseskan pelaksanaan pendidikan. Madrasah Aliyah NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus tahun pelajaran 2014/2015 memiliki tenaga pendidik sebanyak 30 orang, tenaga perangkat pembelajaran sebanyak 2 orang, dan penjaga sekolah 1 orang, sebagaimana terlampir.⁵

b. Keadaan siswa

Siswa madrasah ini berasal dari dalam Kota Kudus sendiri maupun dari luar Kota Kudus. Adapun jumlah siswa madrasah aliyah NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus tahun pelajaran 2014/2015 adalah sebagai berikut:⁶

⁴ Dokumentasi MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 30 Agustus 2015.

⁵ Dokumentasi MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 30 Agustus 2015.

⁶ Dokumentasi MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 30 Agustus 2015.

Tabel 4.1
Daftar Siswa MA NU
Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus
Tahun Pelajaran 2015/2016

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X.1	48
2.	X.2	39
3.	XI.1	42
4.	XI.2	24
5.	XII.1	36
6.	XII.2	39
Jumlah		228

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana bab pertama, maka paparan deskripsi hasil penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (1) implementasi manajemen guru PAI dalam meningkatkan kemampuan pedagogik di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, (2) proses evaluasi manajemen guru PAI dalam meningkatkan kemampuan pedagogik di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, dan (3) dampak atau hasil implementasi manajemen guru PAI dalam meningkatkan kemampuan pedagogik di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus.

1. Implementasi Manajemen Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Pedagogik di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus

Paparan data mengenai implementasi manajemen guru PAI dalam meningkatkan kemampuan pedagogik di MA NU Wahid Hasyim

Salafiyah Jekulo Kudus ini lebih mengarah pada manajemen guru PAI meningkatkan kemampuan pedagogik.

Manajemen guru PAI tidak hanya dimulai pada saat seseorang menjadi guru, namun jauh sebelum dia menjadi guru, yaitu dimulai semenjak pra jabatan. Proses manajemen seorang guru terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan dan pengadaan guru, pembinaan dan pengembangan, evaluasi, dan pemberhentian guru, dalam perencanaan program pengembangan kompetensi pedagogik guru dilandasi oleh kebijakan internal dari madrasah, seperti yang diungkapkan oleh bapak Sutiono selaku kepala Madrasah Aliyah NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus sebagai berikut:

“Manajemen guru PAI dalam meningkatkan kemampuan pedagogik adalah proses pengelolaan guru dengan melalui beberapa proses diantaranya perencanaan dan pengadaan guru, pembinaan dan pengembangan, evaluasi, dan pemberhentian guru. Dengan tujuan meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar dan memahami kebutuhan siswa secara psikologis.”⁷

Perencanaan dan pengadaan guru PAI di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah adalah sebagaimana diungkapkan oleh bapak Sutiono, S.Pd.I sebagai berikut:

“Pertama guru mengajukan lamaran pekerjaan, di seleksi terlebih dahulu kemudian setelah masuk diberikan jadwal mata pelajaran yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya, selain mengajar guru juga diwajibkan membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, program tahunan (Prota), program semester (promes), minggu efektif, observasi, dan analisis evaluasi hasil belajar”.⁸

Senada dengan ungkapan dari bapak Sutiono, S.Pd.I., ibu Dra. Hj. Maemanah dan ibu Lilik Bidayati Rohmah, S.Ag juga menuturkan bahwa:

“Perencanaan dan pengadaan guru disini itu melalui beberapa proses, calon guru yang mendaftar diseleksi dulu, setelah diseleksi diberikan tugas yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya,

⁷ Wawancara pribadi dengan Bapak Sutiono, S.Pd.I., Kepala Madrasah Aliyah NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 29 Agustus 2015 di kantor guru.

⁸ Wawancara pribadi dengan Bapak Sutiono, S.Pd.I., Kepala Madrasah Aliyah NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 29 Agustus 2015 di kantor guru.

kemudian dievaluasi kinerjanya, kiranya sudah mampu ya dilanjutkan jika tidak ya diberikan pengarahan lebih lanjut.”⁹

“Guru yang mengajukan lamaran pekerjaan nantinya diseksi terlebih dahulu, setelah masuk baru bisa diberikan jadwal mata pelajaran yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya.”¹⁰

Sedangkan menurut bapak H. Jam’ah Shodiq, S.Ag dan H. Ali Ahmadi, S.Ag., mengungkapkan bahwa:

“Manajemen guru PAI di sini sudah bisa dikatakan baik karena di sini gurunya diberikan mata pelajaran yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya masing-masing, selain itu guru-gurunya juga sudah professional dalam kata lain sertifikasi, jadi jika sudah dikatakan professional maka proses belajar mengajar dan dalam pembuatan perangkat pembelajaran juga akan berjalan dengan baik.”¹¹

“Di madrasah kami dalam perencanaan pengadaan guru mempunyai latar belakang pendidikan yang relevan dengan mata pelajaran yang diampunya.”¹²

Dari data hasil wawancara yang diperoleh dapat diketahui bahwa proses perencanaan dan pengadaan guru PAI di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus melalui beberapa tahapan yaitu: 1) seleksi calon guru, 2) pemberian tugas dan tanggung jawab yang sesuai dengan latar belakang pendidikan guru, 3) mengevaluasi kinerja guru, 4) pembinaan dan pengembangan guru.

Proses pembinaan dan pengembangan guru dalam meningkatkan kemampuan pedagogik adalah sebagaimana diungkapkan oleh bapak Sutiono, S.Pd.I sebagai berikut:

“Kalau dari sekolah sendiri peningkatan kemampuan pedagogik secara formal itu dapat dilaksanakan dengan mengikuti *workshop* dan diadakan rapat sebanyak dua kali dalam satu semester.”¹³

⁹ Wawancara pribadi dengan Ibu Dra. Hj. Maemanah, Guru SKI di Madrasah Aliyah NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 29 Agustus 2015 di kantor guru.

¹⁰ Wawancara pribadi dengan Ibu Lilik Bidayati Rohmah, S.Ag, Guru Aqidah Akhlaq kelas X & XI di Madrasah Aliyah NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 30 Agustus 2015 di kantor guru.

¹¹ Wawancara pribadi dengan bapak H. Jam’ah Shodiq, S.Ag., Guru fiqh di Madrasah Aliyah NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 29 Agustus 2015 di kantor guru.

¹² Wawancara pribadi dengan bapak H. Ali Ahmadi S.Ag, Guru qur’an hadits kelas XI di Madrasah Aliyah NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 29 Agustus 2015 di kantor guru.

¹³ Wawancara pribadi dengan bapak Sutiono, S.Pd.I., Kepala Madrasah Aliyah NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 29 Agustus 2015 di kantor guru.

Hampir senada dengan itu, Bapak H. Jam'ah Shodiq, S.Ag dan Ibu Dra. Hj. Maemanah menuturkan sebagai berikut:

“Peningkatan kemampuan pedagogik di sekolah ini kalau yang sifatnya formal itu seperti mengikuti *workshop* yang di adakan bersamaan dengan program-program setiap awal tahun. Kalau yang sifatnya non formal itu kami saling bertukar fikiran antar guru tentang cara mengkondisikan kelas, terutama dalam mengatasi murid-murid yang bermasalah.”¹⁴

“Peningkatan kemampuan pedagogik dilakukan dengan mengikuti *workshop* dan penilaian teman sejawat dalam proses pembelajaran.”¹⁵

Sedangkan ibu Lilik Bidayati Rohmah, S.Ag menuturkan bahwa:

“Pembinaan guru sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas mengajar di madrasah ini biasanya dilakukan dengan cara pembinaan atau pengarahan langsung dari kepala madrasah, atau dengan mengikuti *workshop* dan menempuh jalur pendidikan.”¹⁶

Lain halnya dengan langkah yang diambil oleh bapak H. Ali Ahmadi, S.Ag menuturkan sebagai berikut:

“Sekarang ini saya mengikuti program magister pendidikan Islam, itu adalah salah satu langkah yang saya ambil dalam meningkatkan kemampuan pedagogik saya. Di sisi lain saya juga sering bertukar fikiran dengan guru-guru yang lain, karena pendidikan yang terbaik adalah pengalaman pribadi.”¹⁷

Dari data hasil wawancara yang diperoleh dapat diketahui bahwa proses pembinaan dan peningkatan meningkatkan kemampuan pedagogik secara formal guru mengikuti *workshop*, menempuh jalur pendidikan dan melakukan pertemuan dengan guru dan karyawan dalam rangka mengevaluasi program kerja yang telah di laksanakan, dan secara non formal guru PAI secara pribadi saling bertukar fikiran dengan Guru PAI yang lain, kemudian sesuai dengan tata tertib dan kode etik guru yang telah ditetapkan di madrasah aliyah NU Wahid Hasyim Salafiyah guru

¹⁴ Wawancara pribadi dengan bapak H. Jam'ah Shodiq, S.Ag., Guru fiqh di Madrasah Aliyah NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 29 Agustus 2015 di kantor guru.

¹⁵ Wawancara pribadi dengan Ibu Dra. Hj. Maemanah, Guru SKI di Madrasah Aliyah NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 29 Agustus 2015 di kantor guru.

¹⁶ Wawancara pribadi dengan Ibu Lilik Bidayati Rohmah, S.Ag, Guru Aqidah Akhlaq kelas X & XI di Madrasah Aliyah NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 30 Agustus 2015 di kantor guru.

¹⁷ Wawancara pribadi dengan bapak H. Ali Ahmadi S.Ag, Guru qur'an hadits kelas XI di Madrasah Aliyah NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 29 Agustus 2015 di kantor guru.

wajib menjalankan tugas-tugas pokok diantaranya: memahami psikologi perkembangan anak, menyampaikan pelajaran, membuat perangkat perangkat pembelajaran mengajar, mengisi daftar hadir, menilai proses dan hasil pembelajaran.

Pemberhentian guru PAI di madrasah aliyah NU Wahid Hasyim Salafiyah adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Sutiono, S.Pd.I sebagai berikut:

“Seorang guru itu tidak bisa langsung diberhentikan, proses pemberhentian itu harus melalui beberapa tahapan diantaranya: teguran, pemberian peringatan tertulis, penundaan pemberian hak guru, penurunan pangkat, setelah itu barulah bisa mengambil keputusan bahwa guru tersebut nantinya akan diberhentikan secara hormat ataupun secara tidak hormat. Pemberhentian secara hormat itu terjadi jika guru tersebut telah meninggal dunia atau mencapai batas pensiun, sedangkan pemberhentian secara tidak hormat terjadi jika guru tersebut telah melanggar atau melalaikan kewajiban dalam menjalankan tugas selama satu bulan berturut-turut.”¹⁸

Senada dengan hal tersebut bapak H. Ali Ahmadi, S.Ag, ibu Lilik Bidayati Rohmah, S.Ag dan bapak H. Jam’ah Shodiq, S.Ag mengungkapkan bahwa:

“Guru tersebut bisa diberhentikan ketika seorang guru telah mencapai batas usia pensiun atau meninggal dunia sehingga tidak mampu menjalankan tugas dan kewajibannya dalam proses belajar mengajar. Atau seorang guru telah melanggar kode etik, kemudian diberikan peringatan dan sanksi, yang kemudian diberhentikan oleh pengurus.”¹⁹

“Proses pemberhentian itu ada alasan dan tahapan-tahapannya, bisa di sebabkan oleh pengunduran diri, pengsiun ataupun pelanggaran yang dilakukan oleh guru, tahapannya mulai dari teguran, peringatan tegas dari pengurus, pemberian sanksi, kemudian pengambilan keputusan apakah akan diberhentikan atau tidak.”²⁰

¹⁸ Wawancara pribadi dengan bapak Sutiono, S.Pd.I., Kepala Madrasah Aliyah NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 29 Agustus 2015 di kantor guru.

¹⁹ Wawancara pribadi dengan bapak H. Ali Ahmadi S.Ag, Guru Qur’an Hadits kelas XI di Madrasah Aliyah NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 29 Agustus 2015 di kantor guru.

²⁰ Wawancara pribadi dengan Ibu Lilik Bidayati Rohmah, S.Ag, Guru Aqidah Akhlaq kelas X & XI di Madrasah Aliyah NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 30 Agustus 2015 di kantor guru.

“Guru bisa diberhentikan ketika guru tersebut telah mencapai batas usia pensiun atau meninggal dunia sehingga tidak mampu menjalankan tugas dan kewajibannya dalam proses belajar mengajar.”²¹

Sedangkan menurut ibu Dra. Hj. Maemanah mengungkapkan bahwa:

“Pemberhentian guru itu terjadi jika guru tersebut telah mengundurkan diri atau mengalami sakit jasmani atau rohani sehingga tidak bisa menjalankan tugas dan kewajibannya secara terus menerus selama dua belas bulan, serta telah melanggar kode etik guru yang telah ditetapkan di sekolah ini dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sebagai seorang guru.”²²

Dari data hasil wawancara yang diperoleh dapat diketahui bahwa proses pemberhentian guru PAI di madrasah aliyah NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus dilaksanakan melalui beberapa tahapan diantaranya: teguran, peringatan tertulis, penundaan pemberian hak guru, penurunan pangkat, pemberhentian dengan hormat atau tidak hormat. Proses pemberhentian secara hormat terjadi ketika guru telah meninggal dunia atau telah mencapai batas usia pensiun, mengundurkan diri atau sakit jasmani/rohani yang menyebabkan tidak mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru secara berturut-turut. Sedangkan proses pemberhentian secara tidak hormat terjadi ketika seorang guru tersebut telah melanggar kode etik guru yang telah ditetapkan dan melalaikan tugas dan kewajibannya sebagai seorang guru.

2. Proses evaluasi manajemen guru PAI dalam meningkatkan kemampuan pedagogik di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus

Aspek penelitian ini mengungkap bagaimana proses guru dalam melaksanakan kegiatan evaluasi manajemen guru PAI dalam meningkatkan kemampuan pedagogik. Proses evaluasi manajemen guru PAI dalam meningkatkan kemampuan pedagogik merupakan proses dimana kinerja perseorangan dari guru PAI akan dinilai dan dievaluasi, seperti halnya yang diungkapkan oleh bapak Sutiono, S.Pd.I selaku kepala

²¹ Wawancara pribadi dengan bapak H. Jam'ah Shodiq, S.Ag., Guru fiqh di Madrasah Aliyah NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 29 Agustus 2015 di kantor guru.

²² Wawancara pribadi dengan Ibu Dra. Hj. Maemanah, Guru SKI di Madrasah Aliyah NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 29 Agustus 2015 di kantor guru.

sekolah atau supervisor di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus:

“Proses evaluasi dilakukan minimal dua kali dalam satu semester, aspek yang dievaluasi diantaranya: kedisiplinan, metode mengajar, penguasaan kelas, kesopanan dalam berpakaian, kelengkapan perangkat pembelajaran seperti silabus, program tahunan (prota), program semester (promes), rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), evaluasi hasil belajar peserta didik dan kesesuaian setandar kompetensi dengan metode pembelajaran.”²³

Senada dengan ungkapan bapak Sutiono, S.Pd.I., ibu Dra. Hj. Maemanah dan ibu Lilik Bidayati Rohmah, S.Ag juga menuturkan:

“Kalau untuk evaluasi khususnya pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) yang saya ampu itu perangkat pembelajarannya sudah saya persiapkan sebelum proses belajar mengajar berlangsung, karena RPP merupakan panduan guru dalam proses belajar mengajar.”²⁴

“Untuk saya pribadi proses evaluasi itu berlangsung setiap waktu, setiap saya mengajar pasti saya mengevaluasi diri saya sendiri, kiranya ada kekurangan dalam metode mengajar ataupun kelengkapan perangkat pembelajaran maka akan saya benahi, kalau secara formal evauasi guru dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor, dan teman sejawat.”²⁵

Sedangkan menurut bapak H. Jam’ah Shodiq, S.Ag., dan bapak H. Ali Ahmadi, S.Ag., menuturkan:

“Guru di sini dievaluasi oleh kepala sekolah sebagai supervisor, proses evaluasi dilaksanakan minimal dua kali dalam satu semester, pengawas dari kementerian agama kabupaten Kudus juga berperan sebagai supervisor dalam kegiatan belajar mengajar, hal yang di evaluasi itu mengenai kelengkapan perangkat pembelajaran, evaluasi pembelajaran, penguasaan kelas, penggunaan metode pembelajran dan lain-lain. Untuk perangkat pembelajaran pada mata pelajaran fiqih yang saya ampu sudah saya persiapkan sebelum proses pembelajaran dimulai.”²⁶

“Sebagai supervisor kepala sekolah mengevaluasi kinerja guru, biasanya proses evaluasi dilakukan dua kali dalam satu semester dalam rangka membenahi kekurangan dalam proses belajar mengajar dan memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran, di situ kepala sekolah

²³ Wawancara pribadi dengan Bapak Sutiono, S.Pd.I., Kepala Madrasah Aliyah NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 29 Agustus 2015 di kantor guru.

²⁴ Wawancara pribadi dengan Ibu Dra. Hj. Maemanah, Guru SKI di Madrasah Aliyah NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 29 Agustus 2015 di kantor guru.

²⁵ Wawancara pribadi dengan Ibu Lilik Bidayati Rohmah, S.Ag, Guru Aqidah Akhlaq kelas X & XI di Madrasah Aliyah NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 30 Agustus 2015 di kantor guru.

²⁶ Wawancara pribadi dengan bapak H. Jam’ah Shodiq, S.Ag., Guru fiqih di Madrasah Aliyah NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 29 Agustus 2015 di kantor guru.

juga memberikan pengarahan kepada para guru agar tujuan pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan.”²⁷

Dari data hasil wawancara yang diperoleh bahwa proses evaluasi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan pedagogik di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus dilaksanakan minimal dua kali dalam satu semester, proses evaluasi dilaksanakan oleh kepala madrasah, teman sejawat, dan pengawas dari kementerian agama kabupaten kudus sebagai supervisor kegiatan belajar mengajar. Aspek yang di evaluasi adalah 1) kedisiplinan, 2) ketertiban, 3) metode mengajar, 4) penguasaan kelas, 5) kesopanan dalam berpakaian, 6) kelengkapan perangkat pembelajaran, 7) evaluasi hasil belajar peserta didik.

Kendala yang dihadapi ketika proses evaluasi guru pendidikan agama Islam (PAI) di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus sebagaimana diungkapkan oleh bapak Sutiono, S.Pd.I., bahwa:

“Kendala saat proses evaluasi itu seperti kurangnya efesiensi waktu dalam proses supervisi karena terkadang jadwal sudah saya buat untuk supervisi tapi pada saat mau supervisi ada rapat atau dinas luar.”²⁸

Sedangkan menurut bapak H. Jam’ah Shodiq, S.Ag., dan ibu Lilik Bidayati Rahmah, S.Ag., menuturkan bahwa:

“Kendala yang saya alami pada saat proses evaluasi adalah dalam mempersiapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi. Dan dalam mengevaluasi sikap peserta didik yang relevan dengan K.13.”²⁹

“Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan K.13 (kurikulum 2013) masih simpang siur karena pemerintah belum memberikan kebijakan yang pasti dan belum memberikan sosialisasi secara keseluruhan tentang k.13 pada mata pelajaran PAI, oleh karena itu proses evaluasi masih terkendala”.³⁰

²⁷ Wawancara pribadi dengan bapak H. Ali Ahmadi, S.Ag., Guru qur’an hadits kelas XI di Madrasah Aliyah NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 29 Agustus 2015 di kantor guru.

²⁸ Wawancara pribadi dengan bapak Sutiono, S.Pd.I., Kepala Madrasah Aliyah NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 29 Agustus 2015 di kantor guru.

²⁹ Wawancara pribadi dengan bapak H. Jam’ah Shodiq, S.Ag., Guru fiqih di Madrasah Aliyah NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 29 Agustus 2015 di kantor guru.

³⁰ Wawancara pribadi dengan Ibu Lilik Bidayati Rohmah, S.Ag, Guru Aqidah Akhlaq kelas X & XI di Madrasah Aliyah NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 30 Agustus 2015 di kantor guru.

Sedangkan menurut Dra. Hj. Maemanah dan bapak H. Ali Ahmadi, S.Ag. menuturkan bahwa:

“Kendala yang saya hadapi adalah dalam mencari buku panduan untuk mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) kelas X dan XI karena pelajaran SKI kelas X dan XI baru berjalan dua tahunan, karena sebelumnya pelajaran SKI hanya kelas XII saja.”³¹

“Kendala yang saya hadapi dalam proses evaluasi adalah dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran.”³²

Dari data hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam proses evaluasi adalah dalam penentuan metode mengajar yang relevan dengan standar kompetensi, pemahaman kurikulum 2013 (K.13) yang masih simpang siur, pengevaluasian sikap siswa yang sesuai dengan K-13, pengadaan buku panduan mengajar untuk mata pelajaran SKI.

Solusi dari kendala proses evaluasi guru pendidikan agama Islam (PAI) di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus sebagaimana diungkapkan oleh bapak Sutiono, S.Pd.I., bahwa:

“Dalam menanggulangi kendala pada proses evaluasi saya mengambil langkah diantaranya dengan merancang jadwal penilaian kinerja guru (PKG) agar proses evaluasi dapat mencakup keseluruhan aspek yang akan dievaluasi.”³³

Di samping itu bapak H. Jam’ah Sodiq, S.Ag., dan ibu Dra. Hj. Maemanah juga menuturkan bahwa:

“Untuk mengatasi kendala dalam mempersiapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi adalah dengan terus memperdalam wawasan saya tentang metode mengajar yang relevan dengan standar kompetensi sehingga peserta didik tidak merasa bosan dengan metode pembelajaran yang monoton. Sedangkan dalam mengatasi proses evaluasi sikap peserta didik saya masih terus berusaha untuk dapat memaksimalkannya, karena itu sudah menjadi tugas dan tanggung jawab saya sebagai guru.”³⁴

³¹ Wawancara pribadi dengan Ibu Dra. Hj. Maemanah, Guru SKI di Madrasah Aliyah NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 29 Agustus 2015 di kantor guru.

³² Wawancara pribadi dengan bapak H. Ali Ahmadi, S.Ag., Guru qur’an hadits kelas XI di Madrasah Aliyah NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 29 Agustus 2015 di kantor guru.

³³ Wawancara pribadi dengan bapak Sutiono, S.Pd.I., Kepala Madrasah Aliyah NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 29 Agustus 2015 di kantor guru.

³⁴ Wawancara pribadi dengan bapak H. Jam’ah Shodiq, S.Ag., Guru fiqih di Madrasah Aliyah NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 29 Agustus 2015 di kantor guru.

“Saya akan tetap berusaha mencari buku panduan untuk kelas X dan XI agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik.”³⁵

Sedangkan bapak H. Ali Ahmadi, S.Ag., menuturkan bahwa:

“Solusi yang saya ambil, walaupun berat dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran, tapi saya tetap melaksanakannya karena itu merupakan tugas dan tanggung jawab saya sebagai guru.”³⁶

“Walaupun pemerintah belum memberikan kebijakan yang pasti tentang K.13, tapi disalah satu pihak disetiap lembaga harus menggunakan K.13 maka dari itu saya berusaha semaksimal mungkin untuk mencari informasi tentang K.13.”³⁷

Dari data hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa solusi dalam mengatasi kendala dalam proses evaluasi bagi kepala madrasah adalah dengan membuat jadwal supervisi agar jadwal evaluasi tidak saling tumpang tindih dengan tugas-tugas kepala madrasah yang lain. Sedangkan solusi yang di ambil oleh para guru adalah dengan terus meningkatkan wawasan mengenai metode mengajar yang menarik, meningkatkan pemahaman tentang kurikulum 2013 dengan mengikuti pelatihan dan melengkapi perangkat pembelajaran, serta terus berusaha menjalankan tugas dan tanggung jawab secara maksimal sebagai seorang guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Dampak atau hasil implementasi manajemen guru PAI dalam meningkatkan kemampuan pedagogik di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus

Aspek penelitian ini mengungkap bagaimana dampak atau hasil dari implementasi manajemen guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan pedagogik di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus. Dampak atau hasil dari implementasi manajemen guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan pedagogik di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus seperti yang diungkapkan oleh bapak Sutiono, S.Pd.I., bahwa:

“Dampak dari peningkatan kemampuan pedagogik guru bagi lembaga adalah terjadinya peningkatan kualitas kinerja, meningkatnya

³⁵ Wawancara pribadi dengan Ibu Dra. Hj. Maemanah, Guru SKI di Madrasah Aliyah NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 29 Agustus 2015 di kantor guru.

³⁶ Wawancara pribadi dengan bapak H. Ali Ahmadi, S.Ag., Guru Qur'an Hadits kelas XI di Madrasah Aliyah NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 29 Agustus 2015 di kantor guru.

³⁷ Wawancara pribadi dengan Ibu Lilik Bidayati Rohmah, S.Ag, Guru Aqidah Akhlaq kelas X & XI di Madrasah Aliyah NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 30 Agustus 2015 di kantor guru.

ketertiban guru dan terlaksananya proses belajar mengajar secara maksimal, meningkatnya komunikasi antar guru dan kepala sekolah dengan baik, sedangkan dampaknya bagi siswa adalah meningkatnya kualitas belajar mengajar.”³⁸

Sedangkan menurut bapak H. Jam’ah Shodiq, S.Ag., dan ibu Dra. Hj. Maemanah menuturkan bahwa:

“Dampak dari peningkatan kemampuan pedagogik guru adalah ketika sebuah pembelajaran itu disampaikan secara baik maka akan menimbulkan efek yang baik pula, namun jika disampaikan secara kurang baik maka akan menimbulkan efek yang kurang baik juga bagi siswa.”³⁹

“Dampak positif dari peningkatan kemampuan pedagogik itu sangat bagus untuk mengembangkan materi pembelajaran, dampak negatifnya adalah jika anak tidak bisa mengikuti pengembangan materi yang dikembangkan oleh guru.”⁴⁰

Sedangkan menurut bapak H. Ali Ahmadi, S.Ag., dan ibu Lilik Bidayati Rohmah, S.Ag mengungkapkan bahwa:

“Peningkatan kemampuan pedagogik guru itu memiliki dampak yang sangat bagus jika terealisasikan dengan baik, karena kemampuan pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran dan pemahaman guru terhadap peserta didik, jadi jika kemampuan pedagogik ini jika memang diterapkan maka proses pembelajaranpun akan berjalan dengan maksimal.”⁴¹

“Jika seorang guru memiliki kemampuan pedagogik maka akan memiliki dampak positif, karena mampu merancang perangkat pembelajaran, mengembangkan pembelajaran dan mampu memotifasi peserta didik agar menjadi pribadi yang siap menyambut masa depan yang lebih baik.”⁴²

Sedangkan menurut Muhammad Irsyadul Ibad siswa kelas XII dan Nur Dewi Furtuna siswi kelas XI menuturkan bahwa:

“Cara mengajar guru di sini menarik, sering diadakan praktek. Pas di dalam kelas dijelaskan materinya, kemudian dibentuk kelompok untuk mempraktekkan atau mendiskusikan bab yang sudah dipelajari. Cara

³⁸ Wawancara pribadi dengan bapak Sutiono, S.Pd.I., Kepala Madrasah Aliyah NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 29 Agustus 2015 di kantor guru.

³⁹ Wawancara pribadi dengan bapak H. Jam’ah Shodiq, S.Ag., Guru fiqh di Madrasah Aliyah NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 29 Agustus 2015 di kantor guru.

⁴⁰ Wawancara pribadi dengan Ibu Dra. Hj. Maemanah, Guru SKI di Madrasah Aliyah NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 29 Agustus 2015 di kantor guru.

⁴¹ Wawancara pribadi dengan bapak H. Ali Ahmadi, S.Ag., Guru qur’an hadits kelas XI di Madrasah Aliyah NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 29 Agustus 2015 di kantor guru.

⁴² Wawancara pribadi dengan Ibu Lilik Bidayati Rohmah, S.Ag, Guru Aqidah Akhlaq kelas X & XI di Madrasah Aliyah NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 30 Agustus 2015 di kantor guru.

mengajar yang menarik dan menantang itu bisa membuat saya lebih tertarik untuk terus belajar, apa lagi kalau sudah praktek itu malah bisa membuat saya lebih memahami materi yang diajarkan mbak.”⁴³

“Di madrasah ini cara mengajarnya menyenangkan, karena setiap guru menggunakan metode dan cara mengajar yang berbeda, ada yang disuruh diskusi terus presentasi, ada yang praktek lapangan, dan lain-lain. Cara mengajar yang seperti itu tidak membuat saya merasa jenuh dan bosan dalam belajar, malah saya lebih tertarik untuk mengetahui lebih banyak pelajaran yang akan diajarkan oleh guru saya.”⁴⁴

Dari data hasil wawancara tentang dampak manajemen guru PAI dalam meningkatkan kemampuan pedagogik di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan pedagogik memiliki dampak positif yakni terjalannya komunikasi antar guru dan kepala madrasah dengan baik, meningkatnya pemahaman terhadap peserta didik, terjadinya pengembangan materi pembelajaran, terciptanya metode mengajar yang menarik, terciptanya budaya tertib perlengkapan pembelajaran. Dan bagi siswa peningkatan kemampuan pedagogik ini memiliki dampak yang baik dalam proses belajar mengajar, hal ini dikarenakan terciptanya inovasi dalam proses belajar mengajar yang dianggap menarik dan menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa mampu memahami pelajaran yang diajarkan secara mendalam.

C. Analisis Data

1. Analisis Implementasi Manajemen Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Pedagogik di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus

Pengadaan tenaga kependidikan merupakan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kependidikan pada suatu lembaga kependidikan, baik jumlah maupun kualitasnya. Untuk mendapatkan tenaga kependidikan yang sesuai dengan kebutuhan, dilakukan

⁴³ Wawancara pribadi dengan Muhammad Irsyadul Ibad, siswa kelas XII di Madrasah Aliyah NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 29 Agustus 2015 di depan kantor guru

⁴⁴ Wawancara pribadi dengan Nur Dewi Furtuna, siswi kelas XI di Madrasah Aliyah NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 29 Agustus 2015.

recruitment, yaitu suatu upaya untuk mencari dan mendapatkan calon-calon tenaga kependidikan yang memenuhi syarat sebanyak mungkin untuk kemudian dipilih calon terbaik dan tercakup.⁴⁵

Pemberhentian atau pemutusan hubungan kerja terhadap tenaga kependidikan merupakan suatu keadaan ketika seorang pegawai sekolah tidak dapat melaksanakan fungsi jabatannya, baik untuk sementara waktu maupun untuk selama-lamanya. Keadaan tersebut dapat terjadi karena cuti, meninggal dunia, pindah pekerjaan, pemberhentian atau pemecatan, dan menggunakan hak pensiun.⁴⁶

Peningkatan terhadap kinerja guru di madrasah perlu dilakukan baik oleh guru sendiri melalui motivasi yang dimilikinya maupun pihak kepala madrasah melalui pembinaan-pembinaan.⁴⁷ Usaha pengembangan tenaga pendidikan itu melalui beberapa hal, di antaranya pendidikan dan latihan (*inservice training*), tugas belajar, formasi dalam arti penempatan pada jabatan yang lebih dari semula, pemindahan jabatan, pemindahan lapangan dan pemindahan wilayah (*tour of duty and tour of area*), usaha-usaha lain dalam bentuk seminar, *workshop*, konferensi, dan rapat dinas dalam berbagai bentuk.⁴⁸

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen guru PAI di MA NU wahid Hasyim Salafiyah, peneliti dapat menganalisis bahwa implementasi manajemen guru PAI dalam meningkatkan kemampuan pedagogik di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus sudah relevan dengan teori yang telah ada yakni dalam hal perencanaan dan pengadaan guru atau tenaga pendidikan yang melalui beberapa tahapan yakni seleksi para calon guru, pemberian tugas dan tanggung jawab yang sesuai dengan latar belakang pendidikan guru, mengevaluasi kinerja guru, pembinaan dan pengembangan guru secara berkelanjutan. Proses

⁴⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyuksesan MBS dan KBK*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, hlm. 153.

⁴⁶ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2012, hlm. 150.

⁴⁷ Supardi, *Kinerja Guru*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 53.

⁴⁸ *Op Cit.* Sri Minarti, hlm. 139-140.

pembinaan dan pengembangan guru secara formal dengan mengikuti *workshop*, menempuh jalur pendidikan, dan melakukan pertemuan dengan guru dan karyawan dalam rangka mengevaluasi program kerja yang telah dilaksanakan, secara non formal yaitu guru secara pribadi saling bertukar pikiran dengan guru PAI yang lain. Sedangkan proses pemberhentian guru dilaksanakan melalui beberapa tahapan diantaranya: teguran, peringatan tertulis, penundaan pemberian hak guru, penurunan pangkat, pemberhentian dengan hormat atau tidak hormat.

Meskipun pada program pengembangan guru khususnya pada kompetensi pedagogik sudah relevan, namun pada penerapannya tidak semua guru dapat mengikuti program pelatihan ataupun mengikuti pendidikan berkelanjutan. Hal itu dikarenakan adanya keterbatasan usia bagi para sesepuh yang memang masih bersemangat untuk mengajar namun untuk mengikuti program pelatihan dan pendidikan diserahkan pada guru yang masih muda.

2. Analisis Proses evaluasi manajemen guru PAI dalam meningkatkan kemampuan pedagogik di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus

Berdasarkan peraturan Menteri Negara pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan fungsional Guru dan Angka Kreditnya, Penilaian Kinerja (PK) Guru untuk guru mata pelajaran dan Guru Kelas meliputi kegiatan sebagai berikut:⁴⁹

1. Menyusun kurikulum pembelajaran pada satuan pendidikan
2. Menyusun silabus pembelajaran
3. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
4. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
5. Menyusun alat ukur/soal sesuai mata pelajaran

⁴⁹ Nanang Priatna, Tito Sukamto, *Pengembangan Profesi Guru*, Remaja Rosdakarya: Bandung, 2013, hlm. 4-5

6. Menilai dan mengevaluasi proses dan hasil belajar pada mata pelajaran yang diampunya
7. Menganalisis hasil penilaian pembelajaran
8. Melaksanakan pembelajaran/ perbaikan dan pengayaan dengan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi
9. Menjadi pengawas penilaian dan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar tingkat sekolah dan nasional.
10. Membimbing guru pemula dalam program induksi
11. Membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler proses pembelajaran
12. Melaksanakan pengembangan diri
13. Melaksanakan publikasi ilmiah
14. Membuat karya inovatif

Ada beberapa aspek kemampuan pedagogik yang harus dipahami diantaranya, kemampuan memahami dan mengembangkan karakter, potensi, dan gaya belajar siswa, membimbing siswa dalam menghadapi masalah; memahami SK/KD dan mengembangkannya menjadi indikator-indikator belajar; memilih strategi pembelajaran dan penilaian yang efektif untuk siswanya; mengelola kelas; dan melakukan tindak lanjut penilaian. Semua itu dapat berhasil dengan baik ketika guru mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi aspek-aspek tersebut. Jika aspek-aspek tersebut mampu dijalankan guru dengan baik, maka secara otomatis peran guru sebagai pendidik, pembelajar (pengajar) dan pembimbing (pelatih) terlaksana dengan baik dan meyakinkan.⁵⁰

Berdasarkan publikasi dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), untuk mempermudah penilaian dalam PK (penilaian kinerja) Guru, terdapat 14 (empat belas) kompetensi yang dinilai. Lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut.⁵¹

⁵⁰ Suyanto & Asep Djihad, *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*, Multi Pressindo: Yogyakarta, 2012, hlm. 36.

⁵¹ *Ibid.* hlm. 5-6.

Tabel 4.2
Empat Belas Kompetensi yang Dinilai dalam PK Guru

Kompetensi guru mata pelajaran/guru kelas
Pedagogik
1. Menguasai karakteristik peserta didik
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
3. Pengembangan kurikulum
4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik
5. Pengembangan potensi peserta didik
6. Komunikasi dengan peserta didik
7. Penilaian dan evaluasi
Kepribadian
8. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, social, dan kebudayaan nasional
9. Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan
10. Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru
Social
11. Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif
12. Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik dan masyarakat.
Professional
13. Penguasaan materi, struktur, konsep, pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu
14. Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif.

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen guru PAI di MA NU wahid Hasyim Salafiyah, peneliti dapat menganalisis bahwa proses evaluasi manajemen guru PAI dalam meningkatkan kemampuan pedagogik di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus sudah relevan dengan teori yang telah ada yakni dalam hal penilaian kompetensi guru dilaksanakan oleh kepala madrasah, teman sejawat, dan pengawas dari kementerian agama kabupaten kudus sebagai supervisor kegiatan belajar mengajar. Aspek yang di evaluasi adalah kedisiplinan, ketertiban, metode mengajar, penguasaan kelas, kesopanan dalam berpakaian,

kelengkapan perangkat pembelajaran, evaluasi hasil belajar peserta didik. Evaluasi hasil belajar peserta didik dan kesesuaian setandar kompetensi dengan metode pembelajaran, sebagai mana yang telah dilampirkan. Kendala yang dihadapi guru dalam proses evaluasi adalah dalam penentuan metode mengajar yang relevan dengan standar kompetensi, pemahaman kurikulum 2013 (K.13) yang masih simpang siur, pengevaluasian sikap siswa yang sesuai dengan K-13, pengadaan buku panduan mengajar untuk mata pelajaran SKI kelas X dan XI yang memang masih belum ada. Solusi dalam mengatasi kendala dalam proses evaluasi bagi kepala madrasah adalah dengan membuat jadwal supervisi agar jadwal evaluasi tidak saling tumpang tindih dengan tugas-tugas kepala madrasah yang lain. Sedangkan solusi yang di ambil oleh para guru adalah dengan terus meningkatkan wawsan mengenai metode mengajar yang menarik, meningkatkan pemahaman tentang kurikulum 2013 dengan mengikuti pelatihan dan melengkapi perangkat pembelajaran, serta terus berusaha menjalankan tugas dan tanggung jawab secara maksimal sebagai seorang guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Analisis Dampak atau hasil implementasi manajemen guru PAI dalam meningkatkan kemampuan pedagogik di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus

Kompetensi pedagogik merupakan satu dari empat kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pendidik dalam proses kegiatan belajar mengajar yang meliputi berbagai kegiatan, mualai dari persiapan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi hasil belajar siswa.⁵²

Kegiatan mengajar yang unggul dipandang sebagai proses akademik, dimana siswa termotivasi belajar secara berkelanjutan, subtansial dan positif terutama berkaitan dengan bagaimana mereka

⁵² Nunu Ahmad An-Nahidl, dkk., *Pendidikan Agama di Indonesia: Gagasan dan Realitas*, Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan: Jakarta, 2010, hlm. 57.

berfikir, bertindak dan merasa. Keunggulan ini juga bermakna suatu proses yang mengangkat motivasi belajar siswa ketingkat yang lebih tinggi dibandingkan dengan efek mengajar biasa. Kegiatan belajar semacam ini menginspirasi siswa untuk terus belajar, selayaknya orang terhipnotis karena inspirasi dari gurunya.⁵³

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen guru PAI di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah, peneliti dapat menganalisis bahwa dampak atau hasil dari penerapan manajemen guru PAI dalam meningkatkan kemampuan pedagogik di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus memiliki dampak positif yakni dalam hal peningkatan kemampuan pedagogik yang terdiri dari meningkatnya pemahaman terhadap peserta didik terhadap materi pembelajaran, terjadinya pengembangan materi pembelajaran, terciptanya metode mengajar yang menarik, terciptanya budaya tertib perlengkapan pembelajaran. Selain itu manajemen guru PAI di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah juga memiliki dampak positif bagi lembaga (madrasah) diantaranya: terjalinya komunikasi antara guru dan kepala madrasah dengan baik, terciptanya kerjasama dan kekompakan antar guru dalam mengembangkan kualitas pembelajaran, dan terciptanya kedisiplinan dan ketertiban dalam kelengkapan perangkat pembelajaran. Sedangkan bagi siswa peningkatan kemampuan pedagogik ini memiliki dampak yang baik dalam proses belajar mengajar, hal ini dikarenakan terciptanya inovasi dalam proses belajar mengajar yang dianggap menarik dan menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa mampu memahami pelajaran yang diajarkan secara mendalam. Sedangkan dampak negatifnya bagi lembaga ataupun siswa adalah jika perubahan atau peningkatan kemampuan pedagogik ini tidak terealisasi atau tidak diterima dengan baik maka akan menghasilkan dampak yang negatif baik untuk lembaga maupun siswa.

⁵³ Sudarwan Danim & Khairil, *Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 18